

FAKTOR EKSTERNAL TANGIBLE PEMILIHAN DESTINASI PADA KAWASAN WISATA SEMENANJUNG BIRA, KABUPATEN BULUKUMBA

Indriaty Wulansari

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Hasanuddin
Prodi Teknik Sipil, Universitas Atma Jaya, Makassar
Jl. Tanjung Alang No. 23 Makassar,
Sulawesi Selatan, 90134

Sumarni Hamid Aly¹

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Hasanuddin
Jalan Poros Malino Km. 6, Bontomarannu, Gowa,
Sulawesi Selatan, 92171

Muhammad Isran Ramli

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Hasanuddin
Jalan Poros Malino Km. 6, Bontomarannu, Gowa,
Sulawesi Selatan, 92171

Muralia Hustim

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Hasanuddin
Jalan Poros Malino Km. 6, Bontomarannu, Gowa,
Sulawesi Selatan, 92171

Abstract

The purpose was to determine the tangible external factors in destination selection, including transportation facilities, hospitality, food quality and variety, personal safety, lodging prices, historical and cultural places, shopping, environmental quality, and safety. The quantitative descriptive method is based on data through questionnaires and quantitative analysis. The results are the tangible factors of transportation facilities and hospitality following perceptions. According to perceptions, the food quality and variety factor was 35%, the personal safety factor was 44%, and tourists felt safe. The price of lodging and historical and cultural places is very much in line with perceptions. Regarding shopping facilities, 33% are considered with perceptions, the quality and safety of the environment 41%, and the level of satisfaction 37% of tourists feel satisfied. The results are hoped to be used as a reference for further research in tourism development in Bulukumba Regency.

Keywords: facilities, transportation, hospitality, security, price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor *eksternal tangible* dalam pemilihan destinasi antara lain fasilitas transportasi, keramahtamahan, kualitas dan variasi makanan, keamanan pribadi, harga penginapan, tempat bersejarah dan budaya, *shopping*, kualitas dan keamanan lingkungan. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kuantitatif berdasarkan data melalui kuesioner serta teknik analisis data yakni analisis kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa faktor *tangible* fasilitas transportasi dan keramahtamahan sangat sesuai dengan persepsi. Faktor kualitas dan variasi makanan 35% menyatakan cukup sesuai persepsi dan faktor keamanan pribadi 44% dari wisatawan merasa aman. Harga penginapan dan tempat sejarah dan budaya sudah sangat sesuai dengan persepsi. Fasilitas *shopping* 33% dirasa cukup sesuai dengan persepsi, kualitas dan keamanan lingkungan 41% sangat sesuai dengan persepsi dan tingkat kepuasan 37% wisatawan merasa puas dengan segala yang didapatkan selama perjalanan destinasi. Hasil ini diharapkan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba

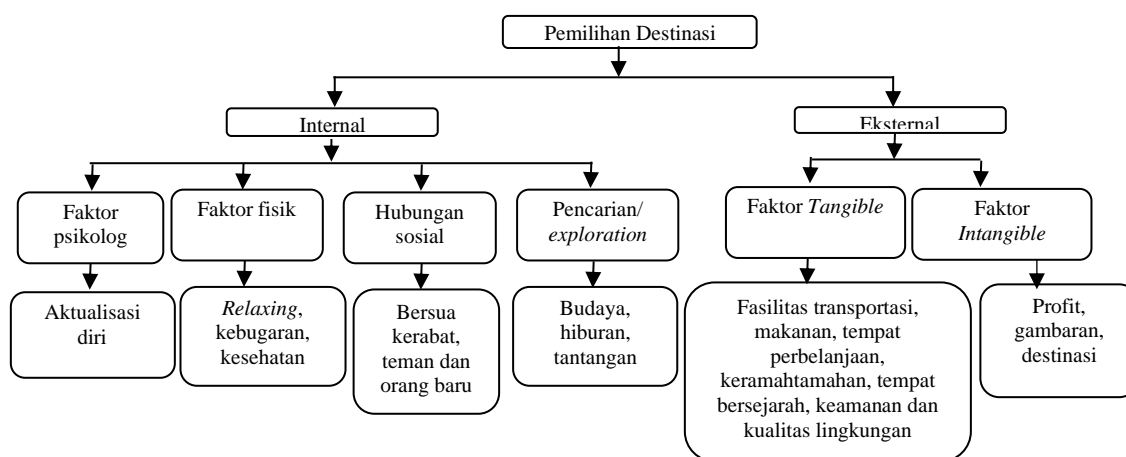
Kata Kunci: fasilitas, transportasi, keramahtamahan, keamanan, harga

PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi adalah sebuah impian dari sebuah daerah atau areal yang mengindikasikan bahwa daerah tersebut memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai kondisi dan tidak bergantung pada pihak luar (Kurniawan & dkk, 2021). Sebagai salah satu

¹ Corresponding author: marni_hamidaly@yahoo.com

sektor pendorong kemandirian ekonomi, pariwisata memegang peranan besar mengingat Indonesia terkenal sebagai negara maritim, sehingga sangat penting untuk dikembangkan sesuai dengan potensi lokal daerah. Bulukumba merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi daya tarik bagi turis domestik maupun internasional (Arafah et al., 2022). Potensi yang besar ini yaitu dengan tingginya level kekayaan baik wisata maupun budaya sehingga daerah Bulukumba biasa disebut dengan “Butta Panrita Lopi” (Riska & Purwasih, 2020). Sejalan dengan meningkatnya gerakan program pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan juga serius dalam memajukan beberapa potensi pariwisatanya (Tasnia et al., 2021). Kabupaten Bulukumba sendiri terkenal dengan wisata pantainya yang sangat indah. Kawasan wisata Tanjung Bira merupakan kawasan wisata yang berada di posisi ketiga di Provinsi ini yang menyumbang turis karena memiliki potensi yang cukup besar (Susilawati. & Said, 2016). Dalam industri pariwisata, tantangan yang dihadapi dalam penelitian salah satunya adalah kaitan antara infrastruktur transportasi serta industri pariwisata serta juga terkait dengan derajat independen infrastruktur transportasi pada industri-industri tersebut (Yudana, 2016). Suatu area wisata dapat ditingkatkan daya tariknya dengan memerhatikan faktor transportasi serta fasilitasnya. Faktor transportasi ini perlu direncanakan karena dapat menyokong perekonomian. Berikut disajikan hierarki seleksi destinasi untuk melihat faktor yang menentukan wisatawan dalam memilih destinasinya disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hierarki seleksi destinasi

Masalah Pariwisata adalah masalah yang terus berkembang dalam hal kebijakannya sesuai dengan peningkatan dari kegiatan ini bagi masa depan yang ditinjau dari faktor eksternal yang terdiri dari faktor *tangible* dan faktor *intangible*. Pariwisata akan menjadi sebuah isu perencanaan serta kebijakan pada level nasional, regional, maupun multinasional (UNWTO *Tourism Highlights*, 2005). Berdasarkan pemaparan di atas maka penting untuk mengetahui dua faktor eksternal yang bersifat *tangible* yaitu terkait dengan pemilihan destinasi wisata, fasilitas transportasi, keramahtamahan, keamanan, variasi makanan, harga penginapan serta sejarah dan budaya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran baik untuk pemerintah maupun *stakeholder* guna mengembangkan aturan yang bisa berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Bulukumba.

METODE

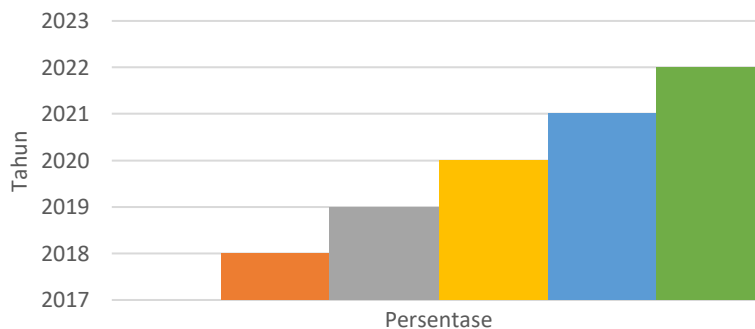
Lokasi kajian

Lokasi kajian terletak pada Semenanjung, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut lokasi kajian ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi kajian

Terdapat banyak objek wisata yang bisa menjadi daya tarik baik untuk turis domestik maupun internasional (Mulya et al., 2020). Untuk meningkatkan minat para turis baik turis domestik maupun turis internasional pemerintah Kabupaten Bulukumba telah melakukan perbaikan terhadap tiap objek wisata. (Reskiyani & M., 2022). Tingginya minat turis yang berkunjung ke Kabupaten Bulukumba akan berdampak pada tingginya pendapatan yang diterima dengan pembayaran tiket pada objek wisata (Amin N et al., 2022). Berdasarkan data sekunder dari (Disparpora Kab Bulukumba, 2023) bahwa terdapat peningkatan jumlah turis pada objek wisata pantai Pasir Tanjung Bira mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan merupakan wisata bahari yang dominan dikunjungi oleh wisatawan sementara itu objek wisata Pua Janggo tercatat terjadi Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Berikut persentase pertumbuhan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun disajikan dalam Gambar 3



Gambar 3. Persentase peningkatan jumlah wisatawan (2023)

Merancang kuesioner

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga memerlukan wawancara. Komposisi kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan khusus untuk menjawab tujuan penelitian ini. Tujuan dari kuesioner ialah untuk mengidentifikasi motivasi wisatawan melancong ke sebuah destinasi (Hermawaty et al., 2017). Jawaban yang diserahkan disesuaikan dengan karakteristik wisatawan lalu diplot dalam skala persentase.

Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer maupun data sekunder. Survei yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *random sampling* (siapa saja yang ditemui, dapat menjadi sampel). Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *slovin* dan tetap memperhatikan kenyamanan para responden (wisatawan) dalam mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

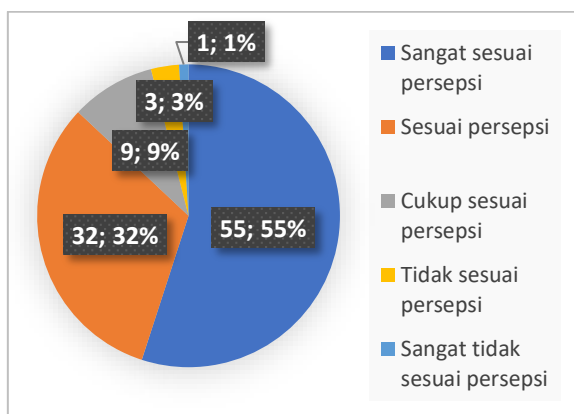
Untuk melihat kualitas dapat dilakukan dengan melihat wisatawan serta persepsi wisatawan (Rizkhi. & I., 2014). Kualitas pelayanan yang baik dilihat dari bagaimana wisatawan menilai hal tersebut. Persepsi tersebut yang menjadi indikator baik buruknya kualitas jasa tersebut. Persepsi adalah hal psikologis dari konsumen pada permintaan wisata (Wahyuni & Yonvitner., 2017). Terdapat beberapa faktor yang membentuk persepsi baik itu faktor eksternal maupun faktor internal Faktor eksternal terdiri dari faktor *tangible* seperti tempat belanja, harga, keamanan, dan sebagainya. Sementara itu faktor internal terdiri dari psikologi, demografi maupun perilaku yang saling berkorelasi. Berikut disajikan ranking dari beberapa faktor *tangible* yang mempengaruhi wisatawan dalam melakukan pemilihan destinasi pada Tabel 1

Tabel 1. Ranking pada faktor *tangible* pemilihan destinasi

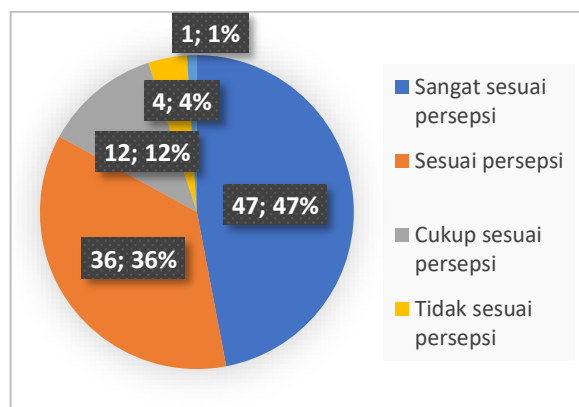
No	Kriteria	Rank
1	Fasilitas transportasi	1
2	Keramahtamahan	6
3	Kualitas dan variasi makanan	7
4	Keamanan pribadi	3
5	Harga penginapan	4
6	Tempat bersejarah dan budaya	5
7	Shopping	8
8	Kualitas dan keamanan lingkungan	2

Salah satu sektor yang teramat penting ialah sektor transportasi. Sektor ini memiliki peran penting serta strategis dalam pembangunan sebuah daerah (Gusty & dkk, 2023). Sektor transportasi menjadi faktor penting dalam hal ini karena menjadi peranan penting untuk urat nadi perekonomian (Budiartha, 2011). Tujuan dari pengembangan sektor transportasi ialah guna meningkatkan berbagai potensi yang ada di daerah khususnya pada bidang pariwisata (Sam et al., 2019). Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan fasilitas transportasi pada kawasan wisata Bira pada Gambar 4.

Destinasi wisata merupakan bisa menyebabkan adanya perasaan wisatawan pada kebutuhan yang terkait dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu (Syafitri et al., 2021). Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan keramahtamahan pada kawasan wisata Bira pada Gambar 5.

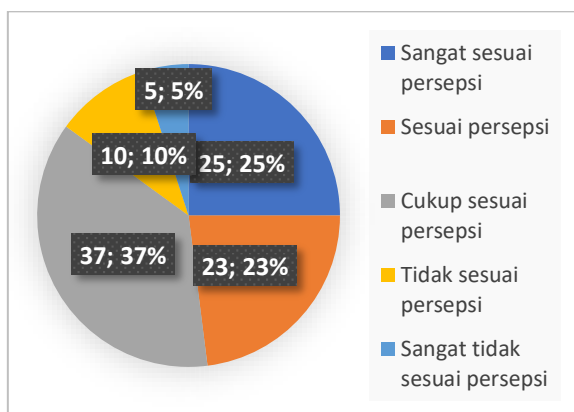


Gambar 4. Faktor *tangible* berdasarkan fasilitas transportasi

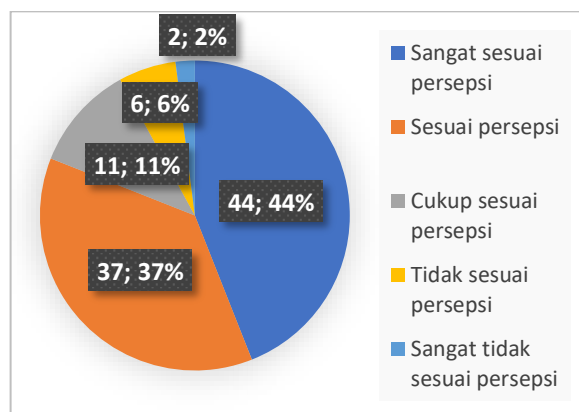


Gambar 5. Faktor *tangible* berdasarkan keramahtamahan

Level kebersihan pada destinasi wisata berpengaruh persepsi para wisatawan (Lubis & N., 2022). Kebersihan ialah kebersihan pada lingkungan sekitar tempat makan serta tempat minum, kebersihan pada tempat pengolahan makanan dan minuman, kebersihan pada peralatan masak, kebersihan wadah yang dipakai untuk makan dan minum, kebersihan penjamah makanan iaitu pada sendok dan garpu, serta kebersihan fasilitas sanitasi yang biasa dipakai. Tingkat kebersihan akan menghasilkan persepsi yang baik pada wisatawan. sehingga tiap destinasi wisata wajib menjaga kebersihan tempatnya khususnya yang terkait dengan fasilitas makan dan minum. Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan kualitas dan variasi makanan pada kawasan wisata Bira pada Gambar 6.



Gambar 6. Faktor *tangible* berdasarkan kualitas dan variasi makanan

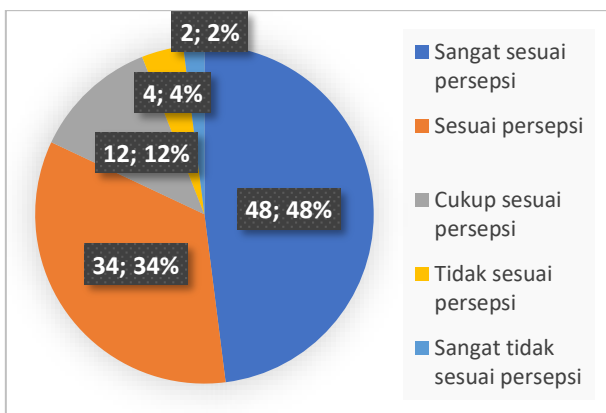


Gambar 7. Faktor *tangible* berdasarkan keamanan pribadi

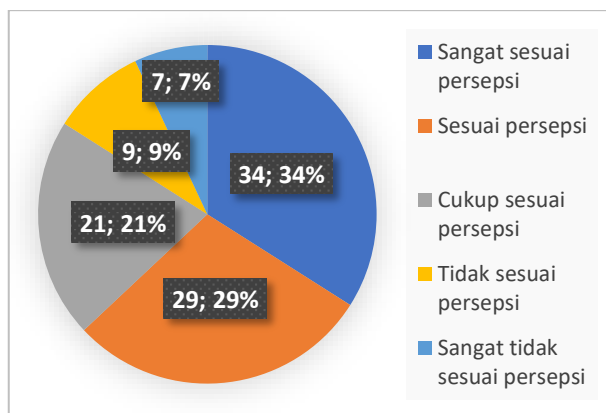
Faktor kenyamanan dan keamanan pribadi sebagaimana yang dinyatakan oleh UNWTO (2005) ialah sebuah tempat wisata di negara berkembang harus memberikan rasa aman bagi pihak yang melancong. Pada Gambar 7 dipaparkan terkait persepsi wisatawan pada Kawasan Wisata Bira.

Hotel/penginapan merupakan usaha yang dikelola untuk menyediakan makanan, fasilitas kamar tidur, minuman, serta beberapa fasilitas lainnya kepada pihak yang membayar dengan harga tertentu berdasarkan perjanjian khusus (Samalan et al., 2016). Berikut

persentase persepsi wisatawan berdasarkan harga penginapan pada kawasan wisata Bira pada Gambar 8.



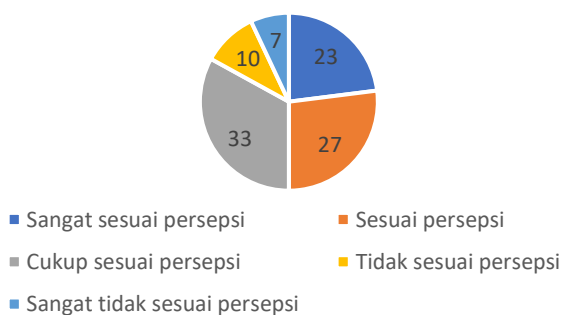
Gambar 8. Faktor *tangible* berdasarkan harga penginapan



Gambar 9. Faktor *tangible* berdasarkan tempat sejarah dan budaya

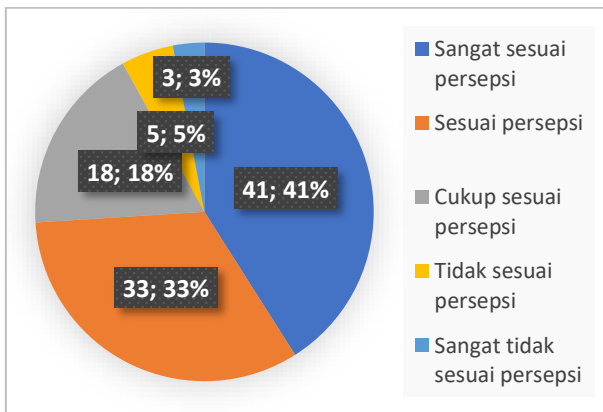
Salah satu tempat yang berpotensi mendatangkan banyak wisatawan ialah tempat yang memiliki koleksi warisan sejarah dan budaya (Theodorus et al., 2021). Kunjungan ke tempat bersejarah dan berbudaya tidaklah sebatas untuk rekreasi namun juga sebagai proses introduksi, pembelajaran serta apresiasi atas sejarah serta warisan budaya. Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan tempat bersejarah dan budaya pada kawasan wisata Bira pada Gambar 9.

Fasilitas wisata seperti fasilitas belanja bisa mempengaruhi harapan pada konsumen. Sebuah perusahaan harus memerhatikan aspek ini sehingga bisa mencapai kepuasan konsumen (Butarbutar & dkk, 2021). Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan fasilitas *shopping* pada kawasan wisata Bira pada Gambar 10.

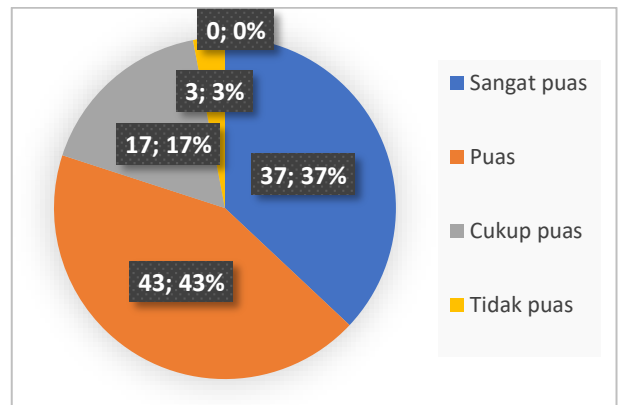


Gambar 10. Faktor *tangible* berdasarkan fasilitas shopping

Pada industri wisata hal yang paling penting ialah kenyamanan serta keamanan (Khalik, 2014). Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan kualitas dan keamanan lingkungan pada kawasan wisata Bira pada Gambar 11.



Gambar 11. Faktor *tangible* berdasarkan kualitas dan keamanan lingkungan



Gambar 12. Faktor *tangible* berdasarkan tingkat kepuasan

Kepuasan wisatawan merupakan penilaian kumulatif yang terkait dengan pengalaman keseluruhan wisatawan untuk mengunjungi sebuah tempat sebagai daya tarik wisata (Juniar A G P, 2018). Berikut persentase persepsi wisatawan berdasarkan tingkat kepuasan pada kawasan wisata Bira pada Gambar 12.

Berdasarkan hasil analisis di atas, beberapa penelitian terdahulu berpendapat yang sama, bahwa faktor *tangible* fasilitas transportasi sangat berpengaruh dalam pemilihan destinasi, seperti yang diuraikan Budiarta N.R.M (2011), menyatakan bahwa transportasi memiliki peran penting dalam pengembangan wisata destinasi. Namun hal yang berbeda yang disampaikan oleh Juniar A. G. P (2018) yang menyatakan bahwa kepuasan dan motivasi kunjungan kembali wisatawan mancanegara di kawasan wisata tanjung Bira ditentukan oleh kualitas atraksi wisata di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa faktor *tangible* berdasarkan fasilitas transportasi dominan sangat sesuai dengan persepsi wisatawan yaitu mencapai 55%, faktor *tangible* berdasarkan keramah tamahan sangat sesuai dengan persepsi wisatawan yakni mencapai 47%, faktor *tangible* berdasarkan kualitas dan variasi makanan 35% menyatakan cukup sesuai persepsi, faktor *tangible* berdasarkan keamanan pribadi 44% dari wisatawan merasa aman, faktor *tangible* berdasarkan harga penginapan 48% sangat sesuai dengan persepsi wisatawan, faktor *tangible* berdasarkan tempat sejarah dan budaya 34% wisatawan merasa sudah sangat sesuai dengan persepsi, faktor *tangible* berdasarkan fasilitas *shopping* 33% wisatawan merasa cukup sesuai dengan persepsi mereka, faktor *tangible* berdasarkan kualitas dan keamanan lingkungan 41% wisatawan merasa sangat sesuai dengan persepsi dan faktor terakhir adalah faktor berdasarkan tingkat kepuasan 37% wisatawan merasa puas dengan segala yang didapatkan selama perjalanan destinasi. Angka persentase ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh *stakeholder*/pemerintah setempat untuk mengembangkan pariwisata di area tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dihaturkan kepada Balai Pembiayaan Pendidikan Tinggi (BPPT) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dengan adanya Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Kemendikbudristek yang memberikan pendanaan selama menempuh pendidikan pada program doctoral di Universitas Hasanuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin N, Azis, I., A Lanongbuka, D, N., & Anisa, N. 2022. Model Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa Kindang Kabupaten Bulukumba. *Pesona Pariwisata*, 1(2 Desember 2022), 69–75.
- Arafah, A., Lestari, K., & K. 2022. *Pengembangan Kawasan Objek Wisata Bahari Pasir Putih di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan*.
- Budiarta, N. R. 2011 . Peranan Transportasi Dalam Pariwisata. Studi Kasus : Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinas) oleh Wisatawan Di Bali. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 15(2).
- Butarbutar, R. R., & dkk. 2021. *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Disparpora Kab Bulukumba. 2023. *Jumlah Wisatawan 5 tahun terakhir*. Bulukumba.
- Gusty, S., & dkk. 2023. *Dasar-dasar Transportasi*. CV Tohar Media. <https://doi.org/ISBN:978-623-8148-27-1>
- Hermawaty, P., Adisasmita, S. A., Ramli, M. I., & Aly, S. H. 2017. Perancangan Instrumen Survei Studi Perilaku Perjalanan Wisatawan Asing di Bali. *Jurnal Logic*, 17(1).
- Juniar A G P. 2018. *Kualitas Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Dan Motivasi Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Kawasan Wisata Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba*.
- Khalik, W. 2014. Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA*, 01.
- Kurniawan, J., & dkk. 2021. *Sosiologi Kepariwisata (Konsep Dan Perkembangan)*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lubis, F., & N. 2022. Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Makanan Dan Minuman Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. – 2022 *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, 5(ue 1). <https://doi.org/10.32734/Ee.V5i1.1442>.
- Mulya, S. P., Nurkhusnul Inayah Jusman, N., I., P., & A.E. 2020. Perencanaan Areal Pariwisata Berdasarkan Isu dan Potensi Lokal di Desa Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. *ISSN 1410-7333/ E-ISSN 2549-2853*, 22, 63–73. <https://doi.org/10.29244/Jitl.22.2.63-73>
- Reskiyani, Y., & M., W. 2022. Peran Kehumasan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba. *P-ISSN: 1978-5119; E-ISSN*, 13(1), 2776–3005.
- Riska, R. F., & Purwasih, R. 2020. *Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pantai Apparalang Di Bulukumba. Seminar Sains Dan Teknologi Kelautan, Gedung COT Kampus Fakultas Teknik UNHAS Gowa*.
- Rizkhi., B., & I. 2014. *Preferensi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Teluk*

- Di Kota Palu* (Vol. 10, Nomor 4). Biro Penerbit Planologi Undip. Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota.
- Sam, M. S., Jusman, M. Y., & Basri, S. I. S. 2019. *Kompas Jappa-Jappa:Aksesibilitas Wisatawan*.
- Samalan, A., A., R., D, O., Towoliu, R., & D. 2016. Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 3(1), 01 – 113.
- Susilawati., M., & Said, A. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah kabupaten Bulukumba. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3).
- Syafitri, E., D., N., R, A., & Yorika, R. 2021. Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Daya Tarik Wisata Kebun Raya Balikpapan. *JITHOR*, 4(1). <https://doi.org/2654-4687>
- Tasnia, N., Siradjuddina, I., & Surura, F. 2021. Evaluasi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Bulukumba. *Journal Of Urban And Regional Planning*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.26418/Uniplan.V2i2.46721>
- Theodorus, M., C., S., & R. 2021. Fasilitas Wisata Budaya Di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, IX(1), 841– 848.
- UNWTO Tourism Highlights*. (2005). e ISBN: 978-92-844-0791-0
- Wahyuni, A. ., & Yonvitner., S. 2017. Daya Dukung Kawasan Pantai Timur Kabupaten Bulukumba Untuk Aktivitas Wisata Bahari. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(1), 135–150,.
- Yudana, G. 2016. Pemetaan Transportasi Pariwisata Sebagai Upaya Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Klaten. In *Cakra Wisata* (Volume 17).